

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada fisik ibu dan kondisi sekitar ibu. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis, tetapi penyulit dapat muncul kapan saja, dan dapat memberikan dampak serius pada ibu dan janin (Yuliana et al., 2023). Dalam kehamilan kadang ada beberapa masalah seperti dengan letak sungsang yang merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit kelahiran prematur dan terjadinya pendarahan yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal dan menyebabkan pendarahan atau ketuban pecah dini pada ibu. Di Indonesia insiden presentasi bokong terjadi sebanyak 3-4% dari seluruh kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (≥ 37 minggu), insiden presentasi bokong semakin tinggi pada usia kehamilan yang lebih kecil yaitu 22-25% pada kehamilan < 28 minggu, 7-15% pada kehamilan < 32 minggu. Resiko kejadian letak sungsang mempunyai presentase sebesar 14% pada ibu primipara, 24% pada ibu multipara 24%, dan 30% pada ibu grandemultipara (Tauhid & Purnamasari, 2022).

Masalah komposisi letak janin dalam rahim, juga merupakan bagian dari penatalaksanaan perbaikan pelayanan kesehatan, yang perlu diketahui lebih awal sebelum persalinan berlangsung. Kehamilan dengan presentasi sungsang menjadi salah satu indikasi utama untuk dilakukan seksio sesarea di seluruh dunia. Komposisi kelainan letak dapat mempersulit kelahiran janin, kalau tidak ditangani dengan tepat maka akan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Angka kematian ibu dan angka kematian perinatal merupakan indikator yang paling peka

untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Malpresentasi dapat mengakibatkan timbulnya penyebab kematian perinatal termasuk diantaranya adalah kelainan letak sungsang. Kejadian hipoksia dan trauma lahir pada perinatal sering ditemui pada kasus persalinan dengan malpresentasi yaitu pada letak sungsang (Tauhid & Purnamasari, 2022).

Letak sungsang merupakan dimana keadaan janin terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong berada di bagian bawah kavum uteri tipe letak sungsang yaitu: frank breech (50,70%) yaitu kedua tungkai fleksi, complete breech (5,70%) yaitu tungkai atas lurus keatas, tungkai bawah ekstensi, floating (10,30%) yaitu satu atau kedua tungkai atas ekstensi presentasi kaki. Penyebab letak sungsang yaitu terdapat plasenta previa, keadaan janin, keadaan air ketuban, keadaan kehamilan, keadaan uterus, keadaan dinding abdomen, keadaan tali pusat. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia, diantaranya akibat pendarahan (25%), infeksi (14%), kelainan hipertensi dalam kehamilan (13%), letak sungsang (13%) serta akibat persalinan yang lama (7%). Kejadian letak sungsang pada janin aterm kira-kira 3%, jauh lebih tinggi pada permulaan masa kehamilan kira-kira 400% daripada kehamilan sebelum 28 minggu antara 17 sampai 31 minggu. Janin letak bokong berada pada resiko morbiditas dan mortalitas prenatal yang lebih tinggi tidak hanya akibat partus tetapi juga karena presentasi.

Dalam persalinan terdapat beberapa presentasi di antaranya, presentasi kepala 96,8%, letak sungsang 2,7%, letak lintang 0,3%, letak muka 0,05% dan letak dahi 0,01%. Letak sungsang terjadi pada 25% persalinan yang terjadi sebelum umur kehamilan 28 minggu, 7% persalinan sungsang terjadi umur kehamilan 32 minggu dan 1,3% persalinan sungsang yang terjadi pada kehamilan aterm. Untuk menekan angka kematian pada ibu dan janin salah satu cara dilakukan dengan tindakan operasi. Tindakan operasi yang biasa dilakukan adalah bedah Caesar (Sectio Caesarea). Namun demikian operasi Sectio Caesarea bukan tanpa adanya resiko. Komplikasi dari Sectio Caesarea pada ibu antara lain, pendarahan, infeksi (sepsis),

dan cedera di sekeliling struktur seperti usus besar, kandung kemih, pembuluh ligament yang lebar, dan ureter (Nurvianti, 2019).

Perlu diupayakan beberapa usaha untuk menghindari terjadinya letak sungsang dengan tujuan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas karena persalinan sungsang, salah satunya dengan melakukan posisi knee-chest atau sering dikenal dengan gerakan antisungsang. Penggunaan knee-chest position (posisi lutut-dada) dapat dijadikan pertimbangan untuk mengurangi angka kejadian sectio caesarea, sehingga kesakitan dan kematian Ibu dapat ditekan. Hasil akhir memberikan kontribusi dalam pelayanan kehamilan di fasilitas kesehatan pelayanan secara komplementer berbasis bukti (Tauhid & Purnamasari, 2022) .

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Appi Ammelia Bantul terdapat jumlah kunjungan ibu hamil trimester III pada tahun 2023 sebanyak 205 ibu hamil dan jumlah persalinan sebanyak 201 ibu bersalin. Masalah kehamilan yang paling sering terjadi di PMB Appi Ammelia 6 bulan terakhir yaitu sungsang (5), hipertensi (9), MAP (3), KEK (16), anemia (7), asma (3). Berdasarkan hasil dari data Ny. U dengan kehamilan sungsang di Trimester ke II maka penulis ingin memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dari asuhan ibu hamil, asuhan ibu bersalin, asuhan ibu nifas, asuhan bayi baru lahir dan asuhan keluarga berencana berdasarkan prinsip COC (Asuhan berkesinambungan) yang sesuai dengan judul proposal “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.U 29 Tahun Multiigravida di PMB Appi Amelia Bantul Yogyakarta”. Penulis memilih Ny.U sebagai subyek penelitian dimana ibu membutuhkan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan agar dapat mendeteksi sedini mungkin kemungkinan yang bisa muncul selama proses yang akan ibu alami sehingga penulis ingin mendampingi dan menerapkan asuhan komplementer untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehamilan, persalinan, neonates dan KB.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana penerapan manajemen asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny U umur 29 tahun Multigravida umur kehamilan 27 minggu di PMB Appi Amelia ?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan secara komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir pada Ny U umur 29 tahun Multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dokumentasi SOAP .

2. Tujuan Khusus

Setelah mahasiswa memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil sampai dengan nifas, bayi baru lahir, dan KB secara tepat, diharapkan mahasiswa mampu untuk:

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny.U sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny.U sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny.U sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada pada Ny.U sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dan bahan teori tentang asuhan berkesinambungan sesuai kasus yang diambil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman penulis dalam menambah wawasan, serta pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

b. Bagi pembaca Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani

Dapat dijadikan sebagai informasi kepustakaan dalam pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mahasiswi untuk meberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

c. Bagi bidan di PMB Appi Ammelia

Sebagai informasi atau masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi pasien Ny.U serta keluarga

Ny.U mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dengan pelayanan komplementer yang dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan. Sehingga ibu dapat mengetahui komplikasi secara dini mungkin yang ibu alami dan ketika terjadi komplikasi bisa untuk ditangani lebih awal.